

Analisis *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

A.A Sagung Anggun Dinda Pratiwi, Ni Luh Kardini, Komang Asri Pratiwi

Universitas Mahendradatta

Email: sagunganggun07@gmail.com <mailto:aak.yani@gmail.com>

Abstract

One of the keys to a company's success in facing obstacles and global business competition is principles Good Corporate Governance. Good Corporate Governance is one of the most important elements in improving economic efficiency efforts which includes a whole series of relationships between company management, board of directors, board of commissioners, stakeholder, and other shareholders. In general, there are many things that influence company performance, both in terms of monitoring by the board of commissioners, monitoring by the audit committee on company performance or company ownership which creates investor confidence in the company. The aim of this research is to analyze the simultaneous and partial influence of board of commissioners, audit committee and managerial ownership variables on the financial performance of banking companies listed on the IDX 2017-2021. The type of data used in this research is quantitative data with the data source being secondary data. Samples were selected using the method purposive sampling which was based on certain criteria, 21 companies were selected as samples so that the total data studied was 105 data from 2017-2021. This research technique uses multiple linear regression analysis techniques. Partially, this research states that the independent board of commissioners has a positive and significant effect on financial performance. The audit committee does not have a significant effect on financial performance. Managerial ownership has a positive and significant effect on financial performance. The independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership simultaneously have a positive and significant effect on financial performance. In the determination test, it was found that 2.6% of the independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership had an influence on financial performance, while 97.4% was influenced by other factors outside the independent variables of this research.

Keywords : *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Financial Performance*

Latar Belakang Teoritis

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan menjadi suatu pengendalian untuk menganalisis tingkat pencapaian efisiensi serta efektivitas keuangan untuk mencapai tujuan (Triandaru & Budisantoso, 2014).

Hasil keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan evaluasi kinerja perusahaan. Salah satu kunci sukses perusahaan dalam menghadapi hambatan dan persaingan bisnis secara global adalah prinsip *Good Corporate Governance*. Prinsip ini diterapkan agar dapat tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama bagi para investor dan kreditor. Kepercayaan investor maupun pihak lainnya akan meningkat dan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan apabila prinsip *Good Corporate*

Governance diterapkan dengan baik oleh setiap perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders). *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan komisaris independen dan komite audit.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif. Menurut Novian dan Septiani (2013) semakin

besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Khan dan Awan (2012) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance salah satunya komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, tanggung jawab, fairness, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Widyaningsih, 2018).

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fidiana (2017) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah mekanisme *corporate governance* utama yang membantu masalah keagenan (*agency conflict*) kepemilikan manajerial yang tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan Menurut Jensen & Meckling dalam Santoso (2014). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak

manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Hal ini didukung oleh Mehran dalam Puspita dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ratih & Kardini, 2022). Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang telah melanda hampir di seluruh penjuru dunia sangat berdampak kepada sektor perekonomian global yang juga berpengaruh pada pengoperasian perusahaan di berbagai sektor. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki peran penting dalam sebuah negara yaitu untuk membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan stabilitas nasional. Pada saat pandemi Covid-19 melanda, sektor perbankan sangat rentan terimbas dampaknya, penyebabnya adalah debitur dari berbagai sektor industri yang terdampak pandemi Covid-19 terkendala untuk dapat memenuhi kewajibannya seperti dalam hal membayar hutang. Namun demikian, bank harus dituntut tetap memberikan performa kinerja yang baik karena perannya dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk sektor industri (Farihah, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sektor perbankan menurut Nugroho (2020) perbankan merupakan lokomotif dari sektor keuangan yang dapat menggerakkan industri keuangan lainnya seperti industri asuransi, industri multifinance, industri pasar modal, dan

lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mengacu kepada angka dan data-data empiris dari suatu variabel yang diteliti melalui prosedur statistik guna mendapatkan bukti dan hasil dari hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia agar mudah untuk memperoleh data sekunder yaitu pada www.idnfinancials.com. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 21 perusahaan perbankan dikaliam dengan 5 tahun periode penelitian sehingga data sampel penelitian yang digunakan sebanyak 105 data, berupa daftar sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen (X_1), komite audit (X_2), kepemilikan manajerial (X_3). Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Dewan Komisaris Independen
- X_2 = Komite Audit
- X_3 = Kepemilikan Manajerial
- E = eror

Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu Dewan Komisaris Independen (X_1), Komite Audit (X_2) dan Kepemilikan Manajerial (X_3) dan satu variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series yang tersusun dalam laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan (annual report) yang diliris oleh sirtus resmi Bursa Efek

Indonesia dan perusahaan sektor perbankan selama periode 2017-2021.

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	105	.2500	.7500	.553018	.0977636
Komite Audit	105	.1429	1.0000	.428654	.1487311
Kepemilikan Manajerial	105	.0000	.7778	.066816	.1733860
Kinerja Keuangan	105	.0001	103.9284	4.191126	15.6603122
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,2500 yaitu pada tahun 2017, kemudian nilai maksimum sebesar 0,7500 yaitu pada 2021 dan nilai rata-rata sebesar 0,553018 dengan standar deviation sebesar 0,0977636 yang berarti bahwa kecenderungan data Dewan Komisaris Independen di tiap tahunnya pada masa penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,0977636.

Variabel Komite Audit (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,1429 yaitu pada tahun 2017, kemudian nilai maksimum sebesar 1,0000 yaitu pada 2021 dan nilai rata-rata sebesar 0,428654 dengan standar deviation sebesar 0,1487311 yang berarti bahwa kecenderungan data Komite Audit di tiap tahunnya pada masa penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,1487311.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yaitu pada tahun 2017, kemudian nilai maksimum sebesar 0,7778 yaitu pada 2021 dan nilai rata-rata sebesar 0,066816 dengan standar deviation sebesar 0,1733860 yang berarti bahwa kecenderungan data Kepemilikan Manajerial di tiap tahunnya pada masa penelitian memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,1733860.

Berdasarkan pada hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dapat diketahui nilai dari Asymp.sig yang diperoleh dari sebesar 0,056 > 0,05 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinearitas dapat menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, dapat diketahui bahwa masing-masing

variabel penelitian memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan memakai uji Durbin Watson dan tabel distribusi Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut: $DW = 1,769$ $DL = 1,62371$ $DU = 1,74106$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas maka kriteria $DU < D < 4 - DU$ terpenuhi yaitu $1,74106 < 1,769 < 2,25894$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian. Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang terdiri atas dua atau lebih variabel independent atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau terikat. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS:

Tabel 2

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.199	.028		7.147	.001	
	Dewan Komisaris Independen	.160	.067	.223	2.409	.018	
	Komite Audit	-	.160	-.112	-1.190	.237	
	Kepemilikan Manajerial	.181	.052	.322	3.472	.001	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas, maka persamaan regresi linear berganda penelitian menjadi sebagai berikut:

$$Y = 0,199 + 0,160X_1 - 0,190X_2 + 0,181X_3$$

Dimana:

$$Y = \text{Kinerja Keuangan}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

Berdasarkan pada hasil uji statistik F pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$

- X1 = Dewan Komisaris Independen
- X2 = Komite Audit
- X3 = Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan pada hasil uji statistik t pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Tabel 2 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,409 > 1,983$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan pada hasil uji statistik t pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Tabel 2 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-1.190 < 1,983$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan pada hasil uji statistik t pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada Tabel 2 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $3,472 > 1,983$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.799	3	.266	6.428	.001 ^b
	Residual	4.183	101	.041		
	Total	4.981	104			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, 2023

dan nilai F-hitung sebesar $6,428 > 2,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,026 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 2,6%.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Berdasarkan pada hasil uji statistik t pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,409 > 1,983$ menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,199 menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin naik atau semakin tinggi nilai Dewan Komisaris Independen maka akan mengakibatkan meningkatnya Kinerja Keuangan, artinya apabila semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin ketat pengawasan dari dewan komisaris terhadap dewan direksi dan manajerial. Pengawasan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pada tahun 2017 – 2021 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tersebut dengan jumlah dewan komisaris yang ada, dapat meyakinkan investor saat ingin berinvestasi semakin meningkat, karena dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja baik yang tercermin dari naiknya ROA, meskipun masih adanya efek pandemi covid 19 para investor masih memiliki keinginan untuk berinvestasi karena yakin bahwa perusahaan sudah aman dalam pengawasan melalui dewan komisi independen. Hasil penelitian ini menunjukkan dari sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih & Kardini (2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,

namun berbeda dengan Rosiana & Mahardika (2020).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Berdasarkan pada hasil uji statistik t pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-1,190 < 1,983$ menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar 0,160 menunjukkan arah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Komite Audit berpengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin naik atau semakin tinggi nilai Komite Audit maka akan mengakibatkan menurunnya Kinerja Keuangan, artinya semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda.

Kemungkinan yang dapat mempengaruhi menurunnya nilai ROA karena penambahan komite audit adalah tidak semua komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan, selain itu pula pada tahun 2019 hingga 2021 perusahaan terdampak pandemi covid 19, yang mengakibatkan menurunnya kinerja di beberapa perusahaan sehingga perlu adanya kebijakan atau perubahan dari perusahaan sehingga dapat pulih kembali.

Pengaruh signifikan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa investor menganggap bahwa Komite Audit tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur atau bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih & Kardini (2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian Putra dan Fidiana (2017).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Berdasarkan pada hasil uji statistik t pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t -hitung sebesar $3,472 < 1,983$ menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar $0,181$ menunjukkan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin naik atau semakin tinggi nilai Kepemilikan Manajerial maka akan mengakibatkan meningkatnya Kinerja Keuangan, artinya kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian. Maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, membuat manajerial lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mendorong manajer untuk menjalankan tugasnya dengan baik karena manajer akan menanggung risiko kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa investor menganggap bahwa Kepemilikan Manajerial dapat digunakan sebagai tolak ukur atau bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih

& Kardini (2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Berdasarkan pada hasil uji statistik F pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F -hitung sebesar $6,428 > 2,96$ dengan nilai koefisien yang menunjukkan arah positif, sehingga Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa secara bersama-sama naik turunnya variabel nilai Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap besar kecilnya Kinerja Keuangan.

Kesimpulan

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t -hitung sebesar $2,409 > 1,983$, artinya apabila nilai dewan komisaris independen semakin naik atau semakin tinggi maka akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan, begitupun sebaliknya apabila nilai dewan komisaris independen semakin turun atau semakin rendah maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan.
2. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,237 > 0,05$ dan nilai t -hitung sebesar $-1,190 > 1,983$, artinya apabila nilai komite

audit semakin naik atau semakin tinggi maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan, begitupun sebaliknya apabila nilai komite audit semakin turun atau semakin rendah maka akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan.

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $3,472 > 1,983$, artinya apabila nilai kepemilikan manajerial semakin naik atau semakin tinggi maka akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan, begitupun sebaliknya apabila nilai kepemilikan manajerial semakin turun atau semakin rendah maka akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan.
4. Dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $6,428 > 2,96$, artinya dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa secara bersama-sama naik turunnya variabel nilai dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap besar kecilnya kinerja keuangan.

Referensi

- Fahmi, I. 2018. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fariyah, O. S. H. Dan E. 2021. The Performance Of Go Public Bank In Indonesia: Before And During Covid-19. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 6(1sp), 109.
- Nugroho.A.R. 2020. Pengaruh Fasilitas Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Cipta Krida Bahari Kota Cilegon.
- Puspita dan Ermawati. 2010. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7).
- Putra, R. H., & Fidiana. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–17.
- Ratih, S. P. K, & Kardini, N.L. 2022. Analisis Kebijakan Deviden, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Skripsi Universitas Mahendratta*.
- Rosiana, A., & Mahardika, A.S. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP*, 5(1), 1–14.
- Santoso, H. P. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012. Thesis. Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160.
- Triandaru. S, Budisantoso. T. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat.
- Widyaningsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite

Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. ISSN 2579-3055, 19(01).